

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PERGURUAN TINGGI  
BERBASIS MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN  
DOSEN YANG PROFESIONAL DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI  
RAHMAT EMMANUEL**

**Daulat Marulitua Tambunan<sup>1\*</sup>,  
F.M. Elnissi Siahaan<sup>2</sup>**

daulatmantap@rocketmail.com<sup>1\*</sup>  
**STT Rahmat Emmanuel<sup>1\*,2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan transformasional berbasis manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan profesionalisme dosen di Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun lingkungan akademik yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Kepemimpinan yang memberikan arahan yang jelas sekaligus ruang bagi inovasi mendorong dosen untuk mengembangkan kompetensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjalankan Tridharma perguruan tinggi secara lebih optimal. Manajemen mutu pendidikan juga mendukung proses evaluasi, pengembangan kompetensi, dan peningkatan berkelanjutan pada berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, integrasi kepemimpinan transformasional dan manajemen mutu menjadi salah satu pendekatan penting untuk memperkuat profesionalisme dosen dan meningkatkan kualitas pendidikan teologi di STT Rahmat Emmanuel.

**Kata kunci:** kepemimpinan transformasional, manajemen mutu pendidikan, profesionalisme dosen

**Abstract**

*This study aims to analyze the role of transformational leadership based on educational quality management in developing lecturer professionalism at Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, Jakarta. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis and were analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that transformational leadership contributes to the development of an adaptive, collaborative, and quality-oriented academic environment. Leadership that provides clear direction while allowing room for innovation encourages lecturers to develop their competencies, improve the quality of learning, and optimize the implementation of the Tridharma of higher education. Educational quality management further supports evaluation, competency development, and continuous improvement across various aspects of higher education. Therefore, integrating transformational leadership with quality management is an important approach to strengthening lecturer professionalism and improving the quality of theological education at STT Rahmat Emmanuel.*

**Keywords:** transformational leadership, educational quality management, lecturer professionalism

## PENDAHULUAN

Perubahan dunia yang cepat dan dinamis menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu merespons perubahan secara kompeten dan bertanggung jawab. Puncureobutr menekankan bahwa pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar mampu menghasilkan individu yang cerdas dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Perubahan tersebut juga berkaitan dengan kebutuhan dunia kerja terhadap keterampilan dan kualifikasi yang relevan dengan perkembangan industri.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan tinggi, mutu pendidikan menjadi salah satu persoalan strategis karena berkaitan dengan kemampuan institusi mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan mahasiswa, dan mempertahankan relevansinya di tengah perubahan lingkungan pendidikan. Pemimpin perguruan tinggi dituntut mampu mengarahkan institusi menuju tujuan yang jelas dan terukur.<sup>3</sup> Kepemimpinan yang efektif juga berperan dalam meningkatkan efisiensi, membangun keadilan, dan memperkuat kualitas organisasi pendidikan.<sup>4</sup> Kepemimpinan transformasional menjadi relevan dalam konteks tersebut karena menempatkan pemimpin sebagai penggerak perubahan sekaligus pembangun budaya organisasi. Kepemimpinan ini mendorong anggota organisasi untuk mengembangkan potensi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. Kin dan Kareem menunjukkan pentingnya kompetensi kepemimpinan dalam menghadapi perubahan pendidikan pada era Education 4.0.<sup>5</sup> Selain itu, keberhasilan kepemimpinan pendidikan juga dipengaruhi oleh kemampuan membangun kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.<sup>6</sup>

Dosen sebagai pendidik profesional memiliki posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan tinggi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>7</sup> Dalam perkembangan pendidikan tinggi yang semakin terdigitalisasi, dosen juga dituntut mampu menyesuaikan kompetensi dan praktik pembelajarannya dengan

---

<sup>1</sup> Puncureobutr, V. (2016). Education 4.0: New challenge of learning. *St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2).

<sup>2</sup> Gehrke, L., Kühn, A. T., Rule, D., Moore, P., Bellmann, C., Siemes, S., Dawood, D., Singh, L., Kulik, J., & Standley, M. (2015). *Industry 4.0: A discussion of qualifications and skills in the factory of the future: A German and American perspective*. VDI The Association of German Engineers, Düsseldorf

<sup>3</sup> <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2019/05/23/pola-kepemimpinan-ideal-untuk-pendidikan-tinggi-yang-berkualitas/>

<sup>4</sup> Rosmaniar, W., & Marzuki, S. C. bin H. (2016). Headmaster Instructional Leadership and Organizational Learning on the Quality of Madrasah and the Quality of Graduates the State Madrasah Aliyah at Jakarta Capital Region. *Higher Education Studies*, 6(1), 159–168.

<sup>5</sup> Kin, T. M., & Kareem, O. A. (2019). School leaders' Competencies that make a difference in the Era of Education 4.0: A Conceptual Framework. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(5), 214–225.

<sup>6</sup> Amghar, A. (2019). School-based leadership in the education reform agenda in Morocco: an analysis of policy and context. *International Journal of Leadership in Education*, 22(1), 102–115.

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 45

perkembangan teknologi.<sup>8</sup>

Manajemen mutu pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara terencana, terukur, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Garira, Howie, dan Plomp menempatkan mutu pendidikan sebagai persoalan yang perlu dilihat secara menyeluruh, mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>9</sup> Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dan manajemen mutu perlu diintegrasikan agar kepemimpinan mampu menggerakkan perubahan, sementara sistem mutu menyediakan mekanisme untuk memastikan perubahan tersebut berlangsung secara terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada kepemimpinan transformasional berbasis manajemen mutu pendidikan dalam mewujudkan dosen yang profesional di Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan, bagaimana manajemen mutu mendukung profesionalisme dosen, serta bagaimana keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan teologi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan transformasional, manajemen mutu pendidikan, dan profesionalisme dosen di Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, praktik, dan interaksi yang berlangsung dalam konteks institusi.<sup>10</sup> Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumen.<sup>11</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik kepemimpinan dan pengembangan profesional dosen, sedangkan observasi dan studi dokumen digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap proses yang berlangsung di institusi.<sup>12</sup> Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam sekaligus tetap berada dalam fokus penelitian.<sup>13</sup> Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 45

<sup>9</sup> Garira, E., Howie, S., & Plomp, T. (2019). An analysis of quality of education and its evaluation: A case of Zimbabwean primary schools. *South African Journal of Education*, 39(2).

<sup>10</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta:PT Grafindo, 2006) h.10.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: BumiAksara, 2013), h. 80

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 231

<sup>13</sup> Kumparan.Com, *Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis-Jenisnya Untuk Penelitian*, publish tanggal 30 Desember 2020, 08.00 AM, <https://kumparan.com/berita-update/teknik-pengumpulan-data-dan-jenis-jenisnya-untuk-penelitian-1usMO2uuF40/full>

kesimpulan.<sup>14</sup> Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.<sup>15</sup> Triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode.<sup>16</sup> Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.<sup>17</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Transformasional di STT Rahmat Emmanuel**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di STT Rahmat Emmanuel berfungsi sebagai penggerak dalam membangun lingkungan akademik yang adaptif terhadap perubahan. Pimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga mengarahkan institusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dan observasi, kepemimpinan di institusi mendorong budaya belajar, inovasi, dan pengembangan diri di kalangan dosen serta tenaga kependidikan.<sup>18</sup>

Praktik tersebut terlihat melalui upaya pimpinan menyelaraskan visi dan misi institusi dengan pelaksanaan kegiatan akademik. Pimpinan memberikan arahan yang jelas, tetapi pada saat yang sama memberikan ruang bagi dosen untuk mengembangkan gagasan dan pendekatan baru. Pola ini mendorong komunikasi terbuka dan kerja sama antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai proses membangun budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan institusi.<sup>19</sup>

Aspek lain yang menonjol adalah perhatian terhadap pengembangan profesional dosen. Pimpinan mendorong dosen mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan melakukan penelitian. Dukungan terhadap sarana dan prasarana juga menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang memungkinkan dosen mengembangkan kreativitas dan inovasi. Pengembangan profesional tersebut penting karena kualitas dosen merupakan

---

<sup>14</sup> Poerwandari, Pendekatan kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, (Jakarta:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001), h. 78

<sup>15</sup> Miles, Matthew B, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru/Matthew B,Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h. 15-19

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2009), h. 213

<sup>17</sup> Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, op.cit., h. 329

<sup>18</sup> Yanti Hasbian Setiawati, Iim Wasliman, Hanafiah, and Deti Rostini, "Transformational Leadership in Improving Lecturer Performance in Higher Education," *International Journal of Science Education and Technology Management* 1, no. 2 (2022): 1–19.

<sup>19</sup> Lia Angela, Indah Herningrum, Muhammad Alfian, Fatnan Asbupel, and Hendra Lardiman, "Does Transformational Leadership Shape Lecturer Performance? The Mediating Role of Organizational Engagement," *Indonesian Journal of Educational Development* 6, no. 2 (2025): 645–659, <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4831>.

salah satu faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Dampak kepemimpinan transformasional terlihat pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan dosen serta mahasiswa dalam proses akademik. Pembelajaran diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi.<sup>21</sup>

### **Kompetensi Profesional Dosen**

Kompetensi profesional dosen menjadi salah satu unsur utama dalam peningkatan mutu pendidikan di STT Rahmat Emmanuel. Dosen tidak hanya dituntut menguasai bidang keilmuannya, tetapi juga mampu merancang pembelajaran, memahami kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan strategi pedagogis yang sesuai dengan konteks pendidikan teologi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan mahasiswa diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, dan tanggung jawab pelayanan.<sup>22</sup>

Penguasaan bahan ajar merupakan bagian penting dari profesionalisme dosen. Dosen perlu memahami materi secara mendalam dan mampu menghubungkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan mahasiswa. Penguasaan materi memungkinkan dosen memilih metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendorong mahasiswa berpartisipasi secara aktif.

Kompetensi profesional juga berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan ruang bagi diskusi, interaksi, dan pembelajaran aktif. Dalam praktiknya, dosen menggunakan strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek untuk menghubungkan materi dengan persoalan nyata.<sup>23</sup>

Penilaian pembelajaran menjadi bagian lain dari profesionalisme dosen.

---

<sup>20</sup> A. Bohari et al., "Transformational Leadership's Role in Shaping Education 4.0 within Higher Education," *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8 (2024): 4900, <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4900>.

<sup>21</sup> Moh Mahfudz Faqih, Najiburrohman Najiburrohman, and Maulidatul Hasanah, "Transformational Leadership in Developing the Quality of Lecturers' Careers in Islamic Higher Education," *Journal of Educational Management Research* 4, no. 1 (2025).

<sup>22</sup> Mujiburrahman et al., "Reformulation of Competency Development of Lecturers of State Islamic Religious Universities in Indonesia After Covid-19," *Asian Journal of University Education* 18, no. 1 (2022): 15–33, <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17165>.

<sup>23</sup> Usman and Suaidin Naim, "Studi Penilaian Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 11, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.61817/ittihad.v11i1.235>.

Evaluasi perlu dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa sekaligus perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik dan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi profesional dosen berkaitan erat dengan kesediaan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

### **Manajemen Mutu Pendidikan**

Manajemen mutu pendidikan di STT Rahmat Emmanuel diterapkan melalui pengawasan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Penerapan manajemen mutu mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tridharma perguruan tinggi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mutu tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh kualitas proses dan pengelolaan sumber daya yang mendukungnya.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaannya, evaluasi digunakan untuk memantau berbagai proses akademik, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, serta kinerja dosen dan mahasiswa. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan institusi mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki dan menentukan langkah pengembangan yang relevan. Dengan demikian, manajemen mutu berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sekaligus dasar bagi peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Peningkatan mutu juga didukung melalui program pelatihan dan pengembangan bagi dosen dan tenaga kependidikan. Pengembangan kapasitas menjadi penting karena perubahan dalam pendidikan tinggi menuntut peningkatan kompetensi secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan teologi, pengembangan tersebut mencakup penguatan metodologi pembelajaran, kemampuan penelitian, serta kemampuan merespons perubahan sosial dan teknologi.<sup>25</sup>

### **Penguasaan Bahan Ajar oleh Dosen**

Penguasaan bahan ajar merupakan fondasi penting dalam membangun interaksi pembelajaran yang berkualitas. Dosen diharapkan memahami materi secara mendalam sekaligus mampu menyampaikannya secara sistematis, kontekstual, dan mudah dipahami mahasiswa. Persiapan pembelajaran yang matang memungkinkan dosen menyesuaikan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan mahasiswa, serta konteks pendidikan teologi.

---

<sup>24</sup> Gesit Thabrani and Ratih Ramadini, "Pengaruh Praktik Total Quality Management dan Knowledge Management terhadap Kinerja Perguruan Tinggi," *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 3, no. 2 (2021): 54–65, <https://doi.org/10.24036/jkmw02112850>.

<sup>25</sup> Mujiburrahman et al., "Reformulation of Competency Development of Lecturers of State Islamic Religious Universities in Indonesia After Covid-19."

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu bentuk adaptasi dalam proses pembelajaran. Dosen menggunakan presentasi multimedia, platform pembelajaran daring, dan diskusi online untuk mendukung proses belajar. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat memperkaya sumber belajar dan membuka ruang interaksi yang lebih luas antara dosen dan mahasiswa.<sup>26</sup>

Selain teknologi, studi kasus, permainan peran, dan simulasi dapat digunakan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Strategi tersebut membantu mahasiswa memahami penerapan konsep dalam kehidupan nyata dan konteks pelayanan. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bekerja sama.

Penguasaan bahan ajar juga berkaitan dengan kepercayaan diri dosen dalam proses pembelajaran. Dosen yang memahami materi secara baik lebih mampu merespons pertanyaan mahasiswa dan memberikan penjelasan yang mendalam. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa karena mereka merasakan adanya dukungan akademik yang memadai.

Dalam pembelajaran kolaboratif, dosen berperan sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penerimaan terhadap perspektif yang berbeda.<sup>27</sup>

Evaluasi dan umpan balik menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi dosen. Dosen perlu mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran melalui hasil belajar dan tanggapan mahasiswa. Proses reflektif tersebut membantu dosen mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki sehingga materi dan metode pembelajaran tetap relevan.

Pada akhirnya, penguasaan bahan ajar berkontribusi terhadap kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Dosen yang mampu menggunakan berbagai sumber dan metode pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi akademik sekaligus kesiapan menghadapi tuntutan pelayanan dan kehidupan profesional.

## **Manajemen Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Manajemen dosen dan tenaga kependidikan merupakan bagian penting dalam mempertahankan mutu pendidikan. Proses tersebut diawali dengan identifikasi kebutuhan tenaga akademik dan keahlian yang diperlukan institusi. Rekrutmen perlu memperhatikan kualifikasi akademik, kompetensi, integritas, dan

---

<sup>26</sup> J. R. Hanaysha, F. B. Shriedeh, and M. In'airat, "Impact of Classroom Environment, Teacher Competency, Information and Communication Technology Resources, and University Facilities on Student Engagement and Academic Performance," *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 2 (2023): 100188, <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>.

<sup>27</sup> Yanti Hasbian Setiawati et al., "Transformational Leadership in Improving Lecturer Performance in Higher Education."

kesesuaian calon tenaga pendidik dengan nilai serta kebutuhan institusi.<sup>28</sup>

Setelah proses rekrutmen, pengembangan kompetensi dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Program tersebut dapat mencakup metodologi pembelajaran, penelitian, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan kompetensi lain yang relevan dengan pendidikan teologi. Budaya belajar berkelanjutan memungkinkan dosen dan tenaga kependidikan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pendidikan tinggi.

Evaluasi kinerja menjadi instrumen penting dalam manajemen dosen. Penilaian dapat mencakup efektivitas pembelajaran, kontribusi penelitian, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi yang transparan memberikan dasar bagi institusi untuk memberikan umpan balik, menetapkan target pengembangan, dan memperbaiki kinerja secara berkelanjutan.<sup>29</sup>

Manajemen yang baik juga perlu menyediakan arah pengembangan karier dan penghargaan yang proporsional terhadap kontribusi dosen dan tenaga kependidikan. Pengakuan terhadap pencapaian dapat memperkuat motivasi dan dedikasi, sedangkan jalur pengembangan karier yang jelas membantu tenaga akademik melihat peluang pertumbuhan profesional dalam institusi.

Pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan yang efektif pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas layanan pendidikan. Kualitas layanan yang baik dapat memperkuat pengalaman belajar mahasiswa dan mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan pelayanan, serta integritas yang sesuai dengan kebutuhan gereja dan masyarakat.

Dengan demikian, pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari sistem manajemen mutu. Pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, dukungan terhadap penelitian, dan pembinaan profesional dapat menjadi instrumen untuk memastikan bahwa tenaga pendidik terus berkembang dan mampu mendukung pencapaian visi institusi.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis manajemen mutu pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme dosen di STT Rahmat Emmanuel. Kepemimpinan transformasional mendorong perubahan melalui visi yang jelas, komunikasi terbuka, pemberian motivasi, dan penciptaan ruang bagi inovasi. Pada saat yang sama, manajemen mutu menyediakan mekanisme evaluasi dan peningkatan berkelanjutan yang membantu institusi menjaga kualitas proses pendidikan.

---

<sup>28</sup> Mujiburrahman et al., "Reformulation of Competency Development of Lecturers of State Islamic Religious Universities in Indonesia After Covid-19."

<sup>29</sup> Maman Nurjaman et al., "Development of Lecturer Performance Evaluation Tools in the Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* (2023), <https://doi.org/10.24042/002023141680400>.

<sup>30</sup> Lia Angela et al., "Does Transformational Leadership Shape Lecturer Performance? The Mediating Role of Organizational Engagement."

Kepemimpinan transformasional di STT Rahmat Emmanuel tampak dalam upaya membangun budaya akademik yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan. Pimpinan mendorong dosen untuk meningkatkan kompetensi, mengembangkan metode pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik secara lebih optimal. Kondisi tersebut memperkuat hubungan antara kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia, dan kualitas pembelajaran.

Profesionalisme dosen diwujudkan melalui penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang relevan, serta kesediaan melakukan evaluasi dan refleksi. Kompetensi tersebut perlu didukung oleh manajemen dosen yang sistematis, mulai dari rekrutmen, pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, hingga pengembangan karier.

Manajemen mutu pendidikan menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berlangsung secara terencana dan berkelanjutan. Karena itu, integrasi kepemimpinan transformasional dengan sistem manajemen mutu perlu terus diperkuat agar STT Rahmat Emmanuel mampu meningkatkan profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan teologi secara konsisten.

Sebagai lembaga pendidikan teologi, STT Rahmat Emmanuel memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam pelayanan gerejawi dan pengajaran. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dosen dan sistem pengelolaan institusi. Oleh sebab itu, penguatan kepemimpinan, pengembangan profesional dosen, dan penerapan manajemen mutu perlu berjalan secara terpadu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amghar, A. "School-Based Leadership in the Education Reform Agenda in Morocco: An Analysis of Policy and Context." *International Journal of Leadership in Education* 22, no. 1 (2019): 102–115.
- Garira, E., S. Howie, and T. Plomp. "An Analysis of Quality of Education and Its Evaluation: A Case of Zimbabwean Primary Schools." *South African Journal of Education* 39, no. 2 (2019).
- Gehrke, L., A. T. Kühn, D. Rule, P. Moore, C. Bellmann, S. Siemes, D. Dawood, L. Singh, J. Kulik, and M. Standley. *Industry 4.0: A Discussion of Qualifications and Skills in the Factory of the Future: A German and American Perspective*. Düsseldorf: VDI The Association of German Engineers, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo, 2006.
- Kin, T. M., and O. A. Kareem. "School Leaders' Competencies That Make a Difference in the Era of Education 4.0: A Conceptual Framework." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 5 (2019): 214–

225.

- Kumparan. "Teknik Pengumpulan Data dan Jenis-Jenisnya untuk Penelitian." December 30, 2020.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Moelong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Poerwandari. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001.
- Puncreobutr, V. "Education 4.0: New Challenge of Learning." *St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (2016).
- Rosmaniar, W., and S. C. bin H. Marzuki. "Headmaster Instructional Leadership and Organizational Learning on the Quality of Madrasah and the Quality of Graduates the State Madrasah Aliyah at Jakarta Capital Region." *Higher Education Studies* 6, no. 1 (2016): 159–168.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 45
- Angela, Lia, Indah Herningrum, Muhammad Alfian, Fatnan Asbupel, and Hendra Lardiman. "Does Transformational Leadership Shape Lecturer Performance? The Mediating Role of Organizational Engagement." *Indonesian Journal of Educational Development* 6, no. 2 (2025): 645–659. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4831>.
- Bohari, A., Wider, W., Udang, L., Jiang, L., Tanucan, J. C., and Lajuma, S. "Transformational Leadership's Role in Shaping Education 4.0 within Higher Education." *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8 (2024): 4900. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4900>.
- Hanaysha, J. R., F. B. Shriedeh, and M. In'airat. "Impact of Classroom Environment, Teacher Competency, Information and Communication Technology Resources, and University Facilities on Student Engagement and Academic Performance." *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 2 (2023): 100188. <https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2023.100188>.
- Mujiburrahman, Zulfatmi, Sabirin, Khatimah, H., and Ismail, F. B. H. "Reformulation of Competency Development of Lecturers of State Islamic Religious Universities in Indonesia After Covid-19." *Asian Journal of University Education* 18, no. 1 (2022): 15–33.

- <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17165>.
- Nurjaman, Maman, Udin Syaefudin Sa'ud, Eka Prihatin, and Endang Herawan. "Development of Lecturer Performance Evaluation Tools in the Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* (2023). <https://doi.org/10.24042/002023141680400>.
- Setiawati, Yanti Hasbian, Iim Wasliman, Hanafiah, and Deti Rostini. "Transformational Leadership in Improving Lecturer Performance in Higher Education." *International Journal of Science Education and Technology Management* 1, no. 2 (2022): 1–19.
- Thabrani, Gesit, and Ratih Ramadini. "Pengaruh Praktik Total Quality Management dan Knowledge Management terhadap Kinerja Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha* 3, no. 2 (2021): 54–65. <https://doi.org/10.24036/jkmw02112850>.
- Usman, and Suaidin Naim. "Studi Penilaian Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi." *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 11, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.61817/ittihad.v11i1.235>.